



## Strategi *Shadow Teacher* Mengatasi Sulit Fokus Pada Anak Berkebutuhan Khusus

### Zahra Al Atikah<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; [zahraalatikah@gmail.com](mailto:zahraalatikah@gmail.com)

### Aura Az-Zahra<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; [aurazzahrara@gmail.com](mailto:aurazzahrara@gmail.com)

### Fitri Yessi<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; [fitriyessijami@gmail.com](mailto:fitriyessijami@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini di latar belakang dengan permasalahan kesulitan fokus pada salah satu siswa di salah satu sekolah dasar Karawang. Siswa tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus yang berdampak pada sulitnya fokus di kegiatan belajar. Sehingga problematika tersebut menarik peneliti untuk meneliti terkait permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan strategi *shadow teacher* dalam mengatasi sulit fokus pada anak berkebutuhan khusus. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil data yang diperoleh melalui observasi ke sekolah, wawancara dengan guru tahfidz, kemudian dokumentasi. Sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya (1) Faktor penyebab salah satu siswa kesulitan. (2) Strategi guru *shadow teacher* dalam mengatasi siswa kesulitan fokus.

**Kata Kunci:** strategi guru, anak berkebutuhan khusus

**Abstract.** This study was motivated by the problem of difficulty focusing on one of the students in one of the Karawang elementary schools. The student is a child with special needs which has an impact on the difficulty of focusing on learning activities. So that these problems attract researchers to research related to these problems. The purpose of this study is to explain the *shadow teacher*'s efforts in overcoming difficulty focusing on children with special needs. The method used in this research is to use a qualitative method with a descriptive approach. The results of the data obtained through observations at school, interviews with tahfidz teachers, then documentation. So that the results obtained in this study include (1) Factors causing one of the students to have difficulty. (2) The *shadow teacher*'s strategy in overcoming student focus difficulties.

**Keywords:** teacher efforts, children with special needs.

### A. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan saat ini, keberagaman kebutuhan belajar siswa menjadi perhatian penting. Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus selama

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kesulitan belajar ini bisa terjadi pada setiap siswa, tidak terkecuali bagi siswa yang mengalami gangguan psikologis. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti terdahulu bahwasannya konsentrasi belajar adalah salah satu kesulitan yang sering terjadi pada siswa. Jika tidak secepatnya diatasi, maka siswa akan merasakan kesulitan dalam mengembangkan potensi akademiknya (Anjani, 2013). Oleh karena itu seorang guru, konselor, atau shadow teacher perlu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri siswa salah satunya adalah masalah belajar.

Masalah penelitian ini didasari pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan fokus dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki kebutuhan khusus atau biasa disingkat dengan ABK adalah anak yang memiliki kebutuhan berbeda dengan anak-anak pada umumnya pernyataan ini sebagaimana pada peneliti terdahulu yang berjudul “Strategi Shadow Teacher Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara) Di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu,” yang mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami fisik, mental dan kemampuan sosial yang terbatas. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk bersekolah di sekolah reguler, pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus (Andani et al., 2023). Di salah satu Sekolah Dasar Karawang terdapat sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi, yang mana di dalam proses pembelajarannya, anak berkebutuhan khusus perlu memiliki guru pendamping khusus yang biasa disebut Shadow Teacher.

Shadow teacher merupakan pendamping individual bagi siswa, dimana melibatkan peran penting dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk kesulitan fokus. Pendapat ini di jelaskan pada artikel perneliti terdahulu yang berjudul “The Role Of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School” yang menyebutkan bahwasannya guru pendamping (shadow teacher) mempunyai peranan yang sangat penting antara lain menjembatani instruksi yang diberikan guru kelas kepada siswa, mengendalikan perilaku siswa di kelas, membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi, membantu siswa belajar,

bermain, berinteraksi dengan teman-temannya, menjadi media informasi antara guru kelas dan orang tua dalam membantu siswa mengejar ketertinggalan dari pelajaran di kelasnya (Sakina & Sukiatni, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya shadow teacher, siswa akan merasa diperhatikan dalam proses belajarnya sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan. Sejatinya mereka memiliki kemampuan yang sangat luar biasa.

Salah satu penentu terlaksananya pembelajaran yang efektif adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas, peran, dan tanggung jawabnya. Agar menyampaikan pelajaran yang efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi seperti apa yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang tertentu. Kata strategi berasal dari bahasa latin yaitu *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi khusus untuk memastikan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan, hal ini merujuk pada hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita” bahwa agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru harus menguasai serta memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas serta efisiensi kegiatan belajar mengajar (Hoerudin, 2021). Shadow teacher bukan hanya membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga menerapkan strategi khusus untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka selama proses belajar. Strategi ini mencakup penggunaan teknik pengelolaan perilaku, modifikasi tugas, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, diantaranya penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas III sekolah luar biasa (slb) negeri 5 kota Bengkulu”. Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan mengenai strategi

pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, yang mana strategi yang digunakan dengan cara menerapkan strategi PAIKEM pada anak berkebutuhan khusus sehingga dengan menerapkan strategi PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui pembelajaran aktif, inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga membuat siswa merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran (Andani et al., 2023). Selain itu terdapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaby Arnez dan Iga Setia Utami, "Strategi Penanganan Guru Kelas Bagi Slow Learner di Sekolah Inklusi," Temuan dari penelitian ini berupa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa slow learner. Penanganan yang diberikan terdiri atas modifikasi kurikulum, fleksibilitas waktu, modifikasi proses, lingkungan kelas, melakukan remedial dan pengendalian perilaku melalui reinforcement dan merespon secara langsung (Arnez & Utami, 2022). Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi Shadow Teacher dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kendala kesulitan fokus dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini peneliti berharap dapat membantu para shadow teacher lainnya untuk menjadikan referensi atau gambaran dalam mengatasi permasalahan yang sama.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan secara deskriptif terkait pengalaman shadow teacher dalam mengatasi kesulitan fokus pada anak berkebutuhan khusus.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi dan memahami makna dalam sebuah individu atau sebuah kelompok orang tentang masalah sosial atau kemanusiaan. Kemudian dalam mengumpulkan data dengan menggunakan observasi yaitu peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell, J.W, 2014). Dalam penelitian ini peneliti memaparkan dan menjelaskan pengalaman dan hasil strategi yang dilakukan oleh shadow teacher di kelas 12 di salah satu SD Karawang yang berinisial SF. Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu Shadow Teacher kelas 2 di salah satu SD

Karawang. Selain itu juga data diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa rekaman suara dan dokumentasi pengamatan langsung pada saat pembelajaran di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah salah satu Shadow Teacher SD di Karawang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penyebab Anak Kesulitan Fokus dalam Pembelajaran**

Dari hasil observasi langsung pada pembelajaran di kelas 2 di salah satu SD Karawang, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh salah satu Shadow Teacher dalam pembelajaran di kelas. Di kelas tersebut terdapat dua anak berkebutuhan khusus yang memerlukan peran dari Shadow Teacher. Dua anak tersebut tergolong anak berkebutuhan khusus speech delay dan slow learner. Di kutip dari artikel jurnal Septi Nur Fadilah yang berjudul Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner) bahwa anak lamban belajar dikenal dengan istilah slow learner (Nurfadhillah et al., 2021). Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, under achiever, ataupun anak berkesulitan belajar, kemudian artikel tersebut menjelaskan dari Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani triani dan Amir, 2013:3) bahwa anak lamban belajar merupakan anak yang mempunyai prestasi belajar dibawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan memiliki jumlah nilai tes IQ antara 70-90 (Nurfadhillah et al., 2021). Kemudian dari hasil wawancara pada salah satu shadow teacher, ada banyak problematika yang dihadapi oleh guru dan shadow teacher di kelas dua pada dua orang anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang disampaikan shadow teacher di kelas tersebut yakni, “Ada banyak yang ditemukan kendala dan tantangan mengajar pada anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah masalah pendekatan. Untuk anak berkebutuhan khusus ini, memang sangat memerlukan pendekatan yang sangat khusus sehingga memerlukan shadow teacher. Pada awal pendekatan sangat sulit sekali terutama pada anak berkebutuhan khusus yaitu speech delay

dan slow learner. Dalam kelas dan pembelajaran sangat lambat dan juga tidak aktif dan tidak banyak andil dalam kegiatan kelas. Kemudian anak tersebut juga sulit untuk fokus dalam kelas.”

Dalam pemaparan tersebut kendala yang didapatkan adalah masalah fokus pada anak yang mempunyai gangguan yaitu speech delay. Shadow teacher tersebut juga mengalami permasalahan pada pendekatan. Sehingga memerlukan pendekatan lebih pada anak berkebutuhan khusus. Fakta ini dikuatkan sebagaimana penjelasan pada peneliti terdahulu yaitu Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda pada anak seperti biasanya. Karena ABK memiliki hambatan yang mempengaruhi dalam proses pembelajarannya di sekolah. Anak berkebutuhan khusus diantaranya seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tuna laras, sulit dalam pembelajaran, perilaku yang memiliki gangguan, anak yang terlalu cerdas dan anak yang memiliki gangguan dalam pelajaran.

Selain itu, kendala yang didapatkan adalah perasaan yang sangat mudah untuk berubah. Terkadang mengalami murung, tidak ikut andil dalam kegiatan belajar hingga terlalu hiperaktif di dalam kelas. Sebagaimana yang terjadi dari hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan hambatan guru tahfidz menangani anak berkebutuhan khusus yang emosional dan keinginan belajarnya mudah berubah-ubah seperti perubahan pada perasaan, tiba-tiba marah dan mood yang tidak stabil (Kinanti et al., 2023). Hal ini menjadi penguat bahwa perubahan perasaan keinginan belajar sangat tidak stabil memang menjadi faktor penyebab permasalahan kesulitan fokus pada anak berkebutuhan khusus.

## **2. Strategi Shadow Teacher dalam Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus**

Melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di kelas terkait implemetasi strategi yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi srategi Shadow Teacher dalam mengatasi kesulitan fokus.

Hal yang dilakukan oleh Shadow Teacher tersebut yaitu melakukan penelitian tindakan kelas di antaranya seperti:

### **3. Melakukan Identifikasi Siswa**

Yang dilakukan pertama kali oleh Shadow Teacher tersebut mengidentifikasi anak permasalahan pada anak. Di tahap ini Shadow Teacher mencari informasi terkait permasalahan anak tersebut. Informasi yang didapatkan melalui pengamatan secara langsung dalam proses mengajar. Beliau menyampaikan bahwa kendala yang sulit fokus memang menjadi kendala bagi wali kelas atau guru yang ada di kelas. Beliau menyampaikan bahwa anak tersebut sangat sulit untuk bisa fokus dalam pembelajaran contohnya seperti tidak menanggapi penjelasan dari guru yang menjelaskan. Tidak menjawab pertanyaan, bahkan diberikan arahan untuk mengerjakan sesuatu terkadang tidak dilaksanakan. Sehingga memerlukan peran Shadow Teacher untuk mendampingi kegiatan pembelajaran. Dalam pendampingan ini beliau menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya seperti sedikit sulit dalam proses pendekatan, terlebih kepada anak yang mempunyai hambatan speech delay. Anak tersebut cenderung tidak banyak bicara dan sulit untuk menjalin komunikasi. Beliau menyatakan bahwa dalam waktu 2 bulan bisa beradaptasi, dalam kurun waktu tersebut anak yang memiliki hambatan speech delay ini bisa diajak untuk bercerita dan mulai banyak berbicara pada Shadow Teacher tersebut. Proses pendampingan inilah yang menjadi pendorong mengidentifikasi dan memecahkan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### **4. Melakukan Komunikasi dengan Orang Tua Murid**

Dalam proses komunikasi ini, beliau mengatakan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua murid sangat penting dalam menyelesaikan masalah anak di sekolah. Melalui komunikasi yang efektif, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk memahami dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi anak, baik akademis maupun sosial. Guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah, sementara orang tua dapat

memberikan wawasan tentang kondisi anak di rumah. Dengan saling berbagi informasi dan berdiskusi secara terbuka, keduanya dapat merumuskan strategi yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Kolaborasi ini juga membantu membangun lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi anak, sehingga mereka merasa didukung baik di rumah maupun di sekolah. Dalam komunikasi ini beliau memberikan informasi terkait kendala yang terdapat anak tersebut. Hal tersebut di sesuai dengan peneliti terdahulu dengan artikel jurnal yang berjudul “Kerja Sama Orang Tua dan Guru.” Di dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kerja sama antara guru dapat mempermudah proses pembelajaran pada siswa sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan (Natsir et al., 2018). Selain itu dalam proses komunikasi ini juga shadow teacher tersebut selalu memberikan arahan dan bimbingan parenting kepada murid tersebut dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait solusi dari kendala pada anaknya.

##### **5. Pembiasaan Tracking (Jalan Pagi, Jogging, Lari) di Pagi Hari.**

Menurut Johan Schurink Jogging memiliki asal kata dari bahasa Inggris yaitu jogging yang berarti bergerak maju dengan setengah berlari, biasanya memiliki kecepatan yang lebih tinggi dari berjalan biasa dan lebih rendah dari berlari (Andriyanti et al., n.d.). Sedangkan Jalan cepat merupakan gerak maju dengan melangkah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga tanpa adanya hubungan terputus dengan tanah .

Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan shadow teacher, beliau menyatakan bahwa dalam mengatasi kendala kesulitan fokus pada dua anak murid berkebutuhan khusus di kelasnya beliau melakukan pembiasaan pagi dengan tracking atau jalan pagi. Beliau menyatakan bahwa tracking adalah aktivitas fisik yang melibatkan berjalan bersama di luar ruangan, biasanya di sekitar lingkungan sekolah atau area alam terbuka seperti lingkup perumahan yang ada di sekitar sekolah tersebut. Bagi anak-anak sekolah dasar (SD), aktivitas ini memiliki berbagai beberapa manfaat

diantaranya pertama, jalan pagi membantu meningkatkan kebugaran fisik anak-anak. Aktivitas ini memperkuat otot, meningkatkan koordinasi, dan memperbaiki jantung (Nafisa et al., 2024). Selain itu, jalan pagi juga dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk meningkatkan mood dan mengurangi stres, karena anak-anak dapat menikmati udara segar dan pemandangan alam. Kedua, tracking atau jalan pagi bisa menjadi kesempatan untuk belajar di luar kelas. Guru dapat menggabungkan aktivitas fisik ini dengan pembelajaran tentang lingkungan, flora, dan fauna, biasanya shadow teacher tersebut sembari berjalan menelusuri lingkungan sembari memberikan pengenalan lingkungan sekitar seperti rumah, warna rumah, jumlah rumah, terkadang juga sembari menghitung jumlah rumah yang dilalui. Hal ini membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa cinta terhadap alam dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar. Ketiga, kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan sosial antara anak-anak. Berjalan bersama memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara, berbagi cerita, dan bekerja sama, yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan membangun keterampilan sosial. Sebagaimana hasil observasi pengamatan langsung ketika sedang menjalankan aktivitas tracking yang di mana mereka diajarkan untuk saling bertegur sapa dengan warga sekitar yang sedang beraktivitas di sekitar rumahnya.

Tracking biasanya dilakukan setelah aktivitas pagi di sekolah yaitu setelah berdoa dan menyiram tanaman. Karena salah satu sekolah yang kami observasi tergolong sekolah alam, sehingga anak-anak di sekolah tersebut selalu diajarkan untuk gardening. Mereka diajarkan menanam, menyiram, memupuk, memindahkan tanaman ke pot hingga menjaga tanaman. Kemudian setelah pembiasaan pagi ini, biasanya shadow teacher selalu membuat kegiatan berupa tracking agar dua anak berkebutuhan khusus tersebut bisa fokus dalam pembelajaran. Dari beberapa kegiatan untuk meningkatkan fokus, dua anak tersebut lebih nyaman dan senang ketika diajak tracking. Diawali dengan berjalan sembari guru mengarahkan jalan

dan tempat yang mereka lalui. Kemudian, terkadang shadow teacher tersebut memberikan arahan menghitung langkah mereka. Shadow teacher tersebut mengatakan dengan hal seperti itu anak bisa berhitung dan memfokuskan hitungan mereka sesuai langkah. Tidak hanya itu, sesekali juga beliau memberikan pengenalan Bahasa asing seperti Bahasa Inggris sesuai dengan apa yang mereka lihat. Kemudian shadow teacher tersebut mengatakan bahwa pada tracking anak tersebut jadi lebih semangat dalam menyimak hal-hal yang diajarkan selama tracking. Pada saat berjalan menelusuri perumahan tersebut juga mereka terkadang selalu mampir beristirahat di taman kecil yang mempunyai fasilitas ayunan dan perosotan. Sehingga membuat anak-anak tersebut lebih senang dan gembira. Kemudian setelah berjalan menyusuri perumahan tersebut, shadow teacher tersebut selalu mengarahkan anak tersebut untuk ke kelas dan kembali belajar sesuai pembelajaran yang dipelajari bagi anak berkebutuhan khusus. Di sekolah tersebut anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus mempunyai pembelajaran yang berbeda. Sehingga, ketika masuk dalam kelas anak tersebut.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan langsung, dan pernyataan shadow teacher dalam menjelaskan pengalamannya tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan fokus pada anak berkebutuhan khusus, ada beberapa hal yang dilakukan, pertama melakukan pengamatan dan identifikasi penyebab permasalahan pada anak yang memiliki kendala yaitu kesulitan fokus hingga akhirnya menemukan faktor penyebab diantaranya dua anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus, kemudian melakukan komunikasi dengan orang tua dan menjalin kerjasama pada orang tua, selanjutnya memberikan pembiasaan pagi berupa tracking di pagi hari. Shadow teacher tersebut menyatakan dengan adanya tracking membuat anak murid tersebut. Hal ini dilihat berdasarkan pengamatan langsung aktifitas tracking yang membuat dua tersebut menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu dalam tracking memiliki banyak manfaat

diantaranya pada melatih kefokusannya pada anak, baik untuk kesehatan dan meningkatkan mood atau menjadi alternatif untuk menyenangkan anak tersebut namun tetap sambil belajar.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Andani, F., Windhana, A. P., Putri, Y. G., Mubarakah, W., & Usiwardani, C. H. (2023). STRATEGI SHADOW TEACHER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAWICARA) DI SEKOLAH ALAM MAHIRA KOTA BENGKULU. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4 No. 1, 246–255. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627>
- Andriyanti, T. M., Jauhari, M., & Widyaningsih, H. (n.d.). PERBANDINGAN EFEK KERJA JOGING DAN JALAN CEPAT SELAMA 30 MENIT TERHADAP PENURUNAN KADAR KOLESTEROL TOTAL DALAM DARAH PADA ANGGOTA POLRI SATPAMKOL KOMPI A. *Repository*, 1–7.
- Anjani, A. T. (2013). Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, 2, no 1, 125–135.
- Arnez, G., & Utami, I. S. (2022). Strategi Penanganan Guru Kelas Bagi Slow Learner di Sekolah Inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 10, No 2, 30–36.
- Creswell, J.W. (2014). *Reseach Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Hoerudin, C. W. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE BERCERITA. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2, No. 2, 121–132.
- Nafisa, D., Tsalisa, H. H., Nurbaiti, I. S., Yusuf, Z. A., Putri, Z. I., & Mulyana, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Fisik pada Anak-Anak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai*, 8, No 2.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15446>

Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311.

<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>

Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Ramadhanty, N. S., & Mufidah, R. A. (2021). LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DAN CEPAT BELAJAR (FAST LEARNER). *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, 416–426.

Sakina, M. W. R., & Sukiatni, D. S. (2020). Peran ShadowTeacher Untuk Menurunkan Agresivita Sosisal Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Proceedings of The ICECRS*, 8.